

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pada 31 Desember 2019 timbul permasalahan yang sama dengan pneumonia yang tidak dikenal di Wuhan, Cina (Lee, 2020). Permasalahan tersebut disebabkan oleh virus corona ataupun yang diketahui dengan COVID-19 (Corona Virus Disease-2019). Virus corona sudah muncul di Indonesia sejak awal Maret sampai saat ini. Akibat di timbulkan dari pandemic COVID-19 sudah mengganti bermacam aspek kehidupan manusia. (Herliandry et al., 2020).

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 disajikan dalam wujud tematik. pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran tematik yakni program pembelajaran yang berangkat dari satu tema ataupun topik tertentu setelah itu dikolaborasikan dengan bermacam aspek ataupun ditinjau dari bermacam perspektif mata pelajaran dianjurkan secara terikat lewat tema serta subtema. Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif.

Siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung serta terlatih untuk menciptakan sendiri bermacam pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik ini berpusat pada siswa serta lebih menekankan belajar sambil melaksanakan (*learning by doing*). Siswa dituntut aktif dalam segala aktivitas pendidikan.

Adanya perubahan tersebut itu terlihat dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran sangat besar peranannya terhadap hasil belajar.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, prestasi belajar merupakan proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa atau siswa yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar siswa. Misalnya, faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa. Misalnya, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut UNESCO (Arifin, Zainal 2004:33) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif pada abad ini harus diorientasikan pada empat pilar yaitu, (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. Keempatnya dapat diuraikan bahwa dalam proses pendidikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, menerapkan atau mengaplikasikan apa yang diketahuinya tersebut guna menjadikan dirinya sebagai seseorang yang lebih baik dalam kehidupan sosial bersama oranglain.

Salah satu model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) karena melibatkan seluruh siswa

dalam bentuk kelompok-kelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Menurut Uno (2006) bahwa perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah selama ini, sebenarnya sudah menerapkan belajar kelompok. Namun, kegiatan kelompok tersebut cenderung hanya menyelesaikan tugas. Siswa yang berkemampuan rendah kurang berperan dalam mengerjakan tugas. Sedangkan pada pembelajaran model STAD bertujuan agar kelompok tidak hanya menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga memastikan bahwa setiap kelompok menguasai tugas yang diterimanya.

Model *STAD* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sebuah cara yang bagus untuk digunakan dalam pembelajaran. Model *STAD* merupakan salah satu strategi belajar yang menghendaki siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang kemampuan akademisnya tinggi, sedang, dan rendah. Diharapkan siswa yang mempunyai akademis tinggi dapat membantu siswa yang akademisnya sedang dan rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana aktivitas guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* pada pembelajaran Tema cita-citaku?
2. Bagaimana Aktivitas Siswa selama Proses pembelajaran dengan menerapkan model *STAD*?
3. Apakah Model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan model *STAD* pada pembelajaran Tema Cita-citaku.

2. Untuk Mengetahui Aktivitas Siswa selama Proses pembelajaran dengan menerapkan model *STAD*
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yang berjudul "Implementasi Model *STAD* di Masa Pandemi dalam Pembelajaran Tema Cita-Citaku Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar". Diharapkan dapat memberikan motivasi dan upaya meningkatkan minat belajar siswa. Dengan mengaplikasikan bentuk pembelajaran model *STAD* serta bagaimana perencanaan, penerapan dan penilaian di dalam kelas.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Guru :

Penelitian ini membantu untuk memberikan pengetahuan bagi guru bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memberikan hasil belajar siswa, memberikan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan keaktifan siswa juga meningkatkan peran guru dalam memotivasi dan menumbuhkan kemampuan siswa dalam bekerjasama dan memberikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan dari model *STAD*.

2. Bagi Siswa :

Penelitian ini diharapkan siswa memiliki manfaat yang meningkatkan aktivitas siswa dalam mempelajari pembelajaran tematik khususnya pada tema Cita-citaku, untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam model *STAD*.

3. Bagi Peneliti :

Dihadapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman mengajar menggunakan pembelajaran kooperatif dan mengetahui seberapa besar penerapan model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar siswa